

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Permainan Bulutangkis merupakan permainan yang sangat populer dan banyak digemari masyarakat khususnya masyarakat di Indonesia, hal ini terbukti dengan banyaknya orang melakukan aktivitas olahraga bulutangkis, baik di desa maupun di kota, laki – laki atau wanita, tua muda dan anak-anak. Permainan bulutangkis bersifat individual dan di pertandingan juga nomor beregu, permainan ini dapat dimainkan satu orang melawan satu orang (tunggal), atau dua orang melawan dua orang (ganda). Permainan ini menggunakan raket sebagai alat pemukul dan shuttlecock sebagai objek pukul, dapat dimainkan di luar maupun di dalam ruangan. Lapangan permainan berbentuk persegi panjang ditandai dengan garis dan dibatasi oleh net sebagai pemisah antara daerah permainan sendiri dan permainan lawan.

Bulutangkis di Indonesia sudah ada sejak lama, ketika waktu penjajahan pun sudah ada perkumpulan–perkumpulan bulutangkis di Indonesia, tetapi perkumpulan–perkumpulan itu masih bergerak sendiri-sendiri dan hanya sebatas kumpulan pecinta atau kumpulan orang-orang yang mempunyai hobi bermain bulutangkis belum ada satu tujuan dan satu cita-cita perjuangan di alam negara merdeka, dengan berjalanya waktu para tokoh dari masing-masing perkumpulan tersebut mulai sadar betapa pentingnya membuat satu organisasi secara nasional, sebagai organisasi pemersatu.

Banyak juga atlet–atlet yang berprestasi dari era Rudi Hartono, Susi Susanti, Liem Swie King, Alan Budikusuma hingga era sekarang yaitu Taufik Hidayat, Markis Kido dan Hendra Setyawan. Dan masih banyak atlet–atlet berprestasi lainnya. Jika dilihat dari prestasi di olimpiade sepanjang 20 tahun terakhir, sekarang prestasi bulu tangkis Indonesia sangat jatuh terlalu jauh. Dari olimpiade 1992, 1996, 2000, 2004, dan 2008 Indonesia setidaknya menyumbangkan satu medali emas dari cabang bulutangkis.

Permainan bulutangkis ini pun termasuk salah satu cabang olahraga yang diikutsertakan dalam pertandingan multi event tingkat internasional,dan nasional seperti pada Olimpiade, Asian Games, Sea

Eka Rizky Fachrurrozi, 2019
TINGKAT KEPUASAAN ATLET DAN PELATIH BULUTANGKIS TERHADAP PENYELENGGARAAN KEJUARAAN BULUTANGKIS PORDA BOGOR 2018
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Games, Pekan Olahraga Nasional (PON), dan Pekan Olahraga Daerah (PORDA). Pada Asian Games, Sea Games, PON dan PORDA, Selain nomor perorangan juga dipertandingkan nomor beregu. Selain itu juga banyak kejuaraan yang digelar untuk pertandingan bulutangkis tingkat daerah maupun tingkat nasional. Dalam setiap kejuaraan bulutangkis, para atlet akan bersaing untuk menjadi yang terbaik, dengan menjunjung tinggi sportivitas.

Ditingkat internasional cabang olahraga bulutangkis telah banyak menyumbangkan prestasi dan dapat mengangkat nama baik bangsa, untuk tingkat nasional dan internasional sendiri PBSI Jawa barat telah banyak menyumbangkan atlet-atlet terbaiknya. Pada olimpiade athena 2004 atlet Jawa Barat Taufik Hidayat berhasil meraih medali emas untuk indonesia. Pada tahun 2017 Gregoria Mariska Tanjung atlet dari Jawa Barat berhasil menjadi juara pada World Junior Championship nomor tunggal putri. Pada ajang asian games 2018 atlet dari jawa barat telah menyumbangkan medali untuk kontingen indonesia, sebagai contoh Fajar Alfian meraih medali perak pada nomor ganda putra dan medali perunggu pada nomor beregu, Anthony Sinisuka Ginting menyumbangkan medali perunggu untuk nomor tunggal putra dan beregu putra. Dan masih banyak lagi atlet yang berasal dari Jawa Barat yang berhasil membawa nama harum Indonesia di tingkat internasional.

Di kejuaraan nasional atau dalam Pekan Olahraga Nasional (PON) kontingen bulutangkis jawa barat merupakan kontingen unggulan yang dapat menyumbangkan medali emas, hal tersebut terlihat dari prestasi yang dicapai pada tahun 2012, PON yang diadakan di Riau, memperoleh medali 2 emas, 2 perak dan 3 perunggu. Pada PON tahun 2016 tim Jawa Barat berhasil meraih 2 medali emas, 2 medali perak dan 5 medali perunggu.

Pada PON 2020 yang akan diselenggarakan di Papua dalam pemilihan atlet pelatda sebelumnya, biasanya pemilihan atlet didasarkan prestasi pada saat mengikuti PORDA, dalam kata lain atlet pelatda adalah atlet-atlet terbaik pada saat mengikuti PORDA, namun selain itu dilakukan pemanduan bakat dan seleksi yang didasarkan kepada usia. Hasil dari pertandingan tersebutlah yang dijadikan bahan evaluasi baik atlet itu sendiri untuk melihat kekurangan yang ada yang mempertahankan kelebihan yang telah dimilikinya.

Eka Rizky Fachrurrozi, 2019

*TINGKAT KEPUASAN ATLET DAN PELATIH BULUTANGKIS TERHADAP
PENYELENGGARAAN KEJUARAAN BULUTANGKIS PORDA BOGOR 2018*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Pada Pekan Olahraga Daerah (PORDA) ke-XIII Jawa Barat yang digelar di Kabupaten Bogor tanggal 6-15 Oktober 2018 mendatang yang bersamaan dengan Pekan Paralimpik Daerah (PEPARDA) Jabar ke-V cabang olahraga bulutangkis juga dipertandingkan. PORDA kali ini akan mempertandingkan sebanyak 60 Cabang Olahraga (Cabor) dengan nomor pertandingan berjumlah 879. Ini merupakan jumlah Cabor dan nomor pertandingan terbanyak sepanjang sejarah penyelenggaraan PORDA Jawa Barat. PORDA ke- XIII Jabar ini akan digelar di 41 venue yang berlokasi di 5 Kecamatan. Sedangkan 12 venue lainnya akan digelar di luar Kabupaten Bogor, yaitu di Kota Bogor, Cimahi, Depok, Kabupaten Karawang dan Pangandaran. Pada cabang olahraga bulutangkis akan memperebutkan 8 medali emas, 8 medali perak dan 16 medali perunggu (<http://www.jabarprov.go.id>). Nomor yang dipertandingkan dalam PORDA KE-XIII terdiri dari 2 nomor yaitu, perorangan dan beregu. Untuk perorangan nomor yang dipertandingkan terdiri dari: Tunggal Putra, Tunggal Putri, Ganda Putra, Ganda Putri dan Ganda Campuran. Sedangkan untuk nomor beregu terdiri dari: beregu putra, beregu Putri, dan beregu Campuran. Untuk susunan pemain beregu putra dan putri terdiri sebagai berikut: Tunggal pertama, ganda pertama, tunggal kedua, ganda kedua, dan tunggal ketiga. Susunan pemain tersebut sama dengan Thomas Cup (putra) dan Uber Cup (putri). Sedangkan untuk beregu campuran susunan pemain terdiri sebagai berikut: Tunggal putra, Tunggal Putri, Ganda putra, Ganda Putri, dan Ganda campuran. Susunan pemain tersebut sama dengan susunan pemain Sudirman Cup.

Penyelenggaraan PORDA selalu dilaksanakan dengan waktu yang singkat, artinya dalam setiap penyelenggaraan perlombaan dan pertandingan selalu dilaksanakan dengan terus menerus mulai dari babak awal sampai dengan final. Sehingga diperlukan persiapan yang matang untuk dapat mensukseskan penyelenggaraan tersebut, salah satunya memperhatikan kepuasan atlet dan pelatih

PORDA ini akan membantu perkembangan dan pembinaan atlet menuju PON 2020 bahkan persiapan menuju Olimpiade Tokyo 2020, semua dapat didukung dengan adanya layanan dan fasilitas yang menunjang perkembangan atlet dalam mencapai prestasinya. Kualitas pelayanan sendiri merupakan hal terpenting dalam sebuah

Eka Rizky Fachrurrozi, 2019

***TINGKAT KEPUASAI ATLET DAN PELATIH BULUTANGKIS TERHADAP
PENYELENGGARAAN KEJUARAAN BULUTANGKIS PORDA BOGOR 2018***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

penyelenggaraan pertandingan, dengan adanya pelayanan yang berkualitas dapat membantu atlet maupun pelatih merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan. Dalam sebuah penyelenggaraan pertandingan olahraga harus memperhatikan kepuasan atlet dan pelatih terhadap pelayanan pertandingan. "Kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan kinerja (hasil) produk yang dipikirkan terhadap kinerja yang diharapkan" (Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, 2007, hlm. 177).

Memperhatikan faktor-faktor pelayanan dapat membantu atlet dan klub meraih prestasi terbaik. Hal ini tentu tidak mudah bagi suatu penyelenggara untuk menyediakan keperluan dan kebutuhan yang sesuai dengan atlet. Penyelenggara pertandingan dituntut untuk terus memberikan pelayanan dan fasilitas yang memuaskan, serta mengikuti perkembangan yang ada agar dapat bersaing dan menjadi pertandingan yang berkualitas. Dapat dikatakan berkualitas jika penyelenggaraan pertandingan tersebut memiliki layanan dan fasilitas yang dapat memenuhi faktor-faktor dimensi pelayanan dan mampu memenuhi semua kebutuhan yang dibutuhkan bagi atlet maupun pelatih selama menjalani pertandingan tersebut.

Tanpa adanya tindakan untuk melakukan koreksi atau perbaikan hasil pengukuran tingkat kepuasan menjadi tidak bermanfaat. Padahal tujuan pengukuran tingkat kepuasan ialah untuk segera mengetahui faktor-faktor yang membuat para pelanggan tidak puas untuk segera diperbaiki. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti memilih Pekan Olahraga Daerah 2018 bertempat di Bogor untuk dijadikan lokasi penelitian dengan tujuan untuk mengetahui Tingkat kepuasan atlet dan pelatih bulutangkis terhadap penyelenggaraan kejuaraan bulutangkis PORDA Bogor 2018.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan atlet dan pelatih bulutangkis terhadap penyelenggaraan kejuaraan bulutangkis PORDA Bogor 2018.

1.3 Tujuan Penelitian

Eka Rizky Fachrurrozi, 2019

TINGKAT KEPUASAN ATLET DAN PELATIH BULUTANGKIS TERHADAP PENYELENGGARAAN KEJUARAAN BULUTANGKIS PORDA BOGOR 2018

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan atlet dan pelatih bulutangkis terhadap penyelenggaraan kejuaraan bulutangkis PORDA Bogor 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk memperkaya dan mengembangkan ilmu pengetahuan tentang teori / prinsip kualitas jasa layanan khususnya pada jasa kualitas penyelenggaraan kejuaraan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi terhadap penyelenggara kejuaraan bulutangkis dalam usaha meningkatkan kualitas penyelenggaraan pertandingan.
- 2) Memberikan pengetahuan terhadap kualitas penyelenggaraan kejuaraan dan sebagai bahan masukan atau saran kepada penyelenggara pertandingan maupun mahasiswa agar dapat meningkatkan kualitas kinerja sebagai penyelenggara sehingga menjadi lebih baik lagi dan dapat memenuhi kepuasan pelatih dan atlet terhadap penyelenggaraan yang diinginkan.
- 3) Memberikan sumbangan penelitian dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

- 1) BAB I : Pendahuluan yang berisikan Latar Belakang Penelitian, Rumusan, Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Struktur Organisasi Skripsi.
- 2) BAB II : Berisikan tentang Kajian Pustaka/Landasan Teori yang memuat semua topik atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Landasan Teoritis meliputi hal-hal sebagai berikut:

Eka Rizky Fachrurrozi, 2019

**TINGKAT KEPUASAN ATLET DAN PELATIH BULUTANGKIS TERHADAP
PENYELENGGARAAN KEJUARAAN BULUTANGKIS PORDA BOGOR 2018**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

konsep-konsep teori yang berkaitan, penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti.

- 3) BAB III : Metode Penelitian yang berisikan hal-hal sebagai berikut: Desain Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Prosedur Penelitian dan Analisis Data.
- 4) BAB IV : Bab ini menyampaikan temuan penelitian yang berdasarkan analisis data dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang ada.
- 5) BAB V : Kesimpulan, dan Rekomendasi tentang hasil penelitian.